

PERPUSTAKAAN	CC BY NC ND
UNIVERSITAS TERBUKA	
No. Induk : 0748/90	
Dari : Haryanto	
Harga : -	
Tgl. Pinjam : 15/8-90	

TUTORIAL INTENSIF MAHASISWA UT
DI KAMPUS UT PUSAT PONDOK CABE
(Sebuah alternatif pengembangan UT)

Oleh: Haryanto

I. PENDAHULUAN

Tulisan ini adalah suatu pemikiran penulis yang dilandasi beberapa hal yaitu:

1. Penulis yang sehari-hari bekerja pada unit Pembinaan Kemahasiswaan ingin menyumbangkan buah pikirannya melalui kegiatan kemahasiswaan
2. Kegiatan kemahasiswaan adalah suatu bidang yang penulis anggap dapat mendatangkan kum cukup banyak dan merata, bila digarap dengan baik.
3. Teman-teman tenaga pengajar yang sudah cukup masa kerjanya tidak pernah dapat mengajukan kenaikan pangkat karena sulitnya mengumpulkan kum, terutama bagi tenaga pengajar yang berada diperantauan.
4. Keinginan meringankan beban mahasiswa UT yang sedang mengalami kesulitan mempelajari modul dalam kesendirian.
5. Keinginan menambah alternatif lain untuk mendapatkan kum pengajaran dengan jalan menjadi tutor/tenaga pendamping.
6. Penulis ingin menolong mahasiswa yang dalam kesulitan mendapat pemecahan masalah belajar, memberikan tempat bersosialisasi dengan biaya yang sangat murah dan dengan mutu yang cukup baik, sekaligus membuat lahan pengembangan karir karyawan UT.
7. Keinginan penulis untuk membantu menambah jumlah mahasiswa usia muda agar betah dan bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun.

II. LATAR BELAKANG

Universitas Terbuka didirikan antara lain dilandasi oleh dua alasan penting. Pertama, untuk memperbesar daya tampung perguruan tinggi sehingga sejauh mungkin ia mampu menjangkau calon mahasiswa di seluruh pelosok tanah air. Kedua, dari hasil percobaan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) yang dimulai tahun 1955, dengan penyelenggaraan SBJJ untuk pendidikan guru melalui kursus tertulis, tahun 1975 dengan penyelenggaraan penataran guru melalui radio di sebelas propinsi, tahun 1976 dengan penyelenggaraan program pendidikan melalui radio di beberapa IKIP, dan tahun 1981 dengan menerapkan SBJJ dalam penyelenggaraan program D-II untuk guru SMTP dan program Akta V bagi dosen atau tenaga pengajar di perguruan tinggi.

Semua percobaan ini dinilai telah berhasil, sehingga timbullah keyakinan pemerintah bahwa SBJJ memang dapat dilaksanakan sebagai salah satu cara penyampaian pendidikan di perguruan tinggi.

Dihubungkan dengan daya tampung perguruan tinggi, maka jumlah lulusan SMTA yang tidak terserap oleh perguruan tinggi bertambah dari tahun ke tahun. Dalam tahun 1982/1983 jumlah lulusan SMTA adalah sekitar 581.000 orang dan kemudian meledak menjadi 721.000 orang pada tahun 1984/1985. Jumlah tersebut ternyata meledak lagi menjadi lebih dari satu juta orang pada awal Pelita V. Ledakan ini menggugah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk memikirkan suatu bentuk pelayanan pendidikan yang mampu memperluas kesempatan belajar di perguruan tinggi, yaitu suatu bentuk pendidikan tinggi yang terbuka bagi setiap orang yang memerlukannya.

Demikianlah maka melalui Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1984 didirikan sebuah universitas negeri yang bersifat terbuka yang diberi nama Universitas Terbuka.

Dengan demikian tujuan utama penyelenggaraan UT adalah menampung lulusan SMTA yang tidak tertampung di perguruan tinggi konvensional serta menampung karyawan yang ingin melanjutkan pendidikannya tanpa harus meninggalkan pekerjaan di kantor. Disamping itu UT juga mendapat tugas untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SMTP/A melalui program diploma dan S1 Kependidikan serta meningkatkan kemampuan mengajar bagi para pengajar di perguruan tinggi melalui Akta Mengajar V.

Pembukaan UT ternyata mendapat sambutan besar dari masyarakat luas. Ada 270.000 calon mahasiswa yang menyatakan berminat menjadi mahasiswa. Dua ratus ribu diantaranya mendaftar melalui Sipenmaru, selebihnya mendaftar melalui kantor pos. Padahal rencana semula hanya akan menerima 25.000 mahasiswa pada tahun pertama, 10.000 untuk mereka yang baru saja lulus dari SMTA, 10.000 untuk guru SMTP/SMTA dan 5.000 untuk peserta Akta V. Karena peminatnya yang cukup banyak itu, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan instruksi kepada UT agar memperbesar daya tampungnya menjadi 65.000.

Banyaknya peminat mengakibatkan panitia mengadakan seleksi penerimaan mahasiswa baru yang didasarkan pada nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir (Ebtanas) dan Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru) bagi yang mengikuti Sipenmaru. Dari hasil seleksi tersebut ada 25.000 peserta Sipenmaru yang dipanggil. Dari jumlah itu, hanya 9.000 pelamar yang mendaftarkan diri menjadi mahasiswa. Untuk memenuhi target 65.000 itu, UT kemudian melakukan penggilan ulang, terutama kepada mereka yang mendaftar melalui kantor pos sehingga menjadi 68.617 mahasiswa yang berhasil dijangkau termasuk mahasiswa program Kependidikan dan Akta V.

Untuk menjaring calon mahasiswa yang benar-benar berminat menjadi mahasiswa, maka pada tahun kedua UT tidak lagi menjadi pilihan ketiga dalam sipenmaru tetapi dinaikkan menjadi pilihan kedua. Sekitar 150.000 calon mahasiswa memilih UT sebagai pilihan kedua jika gagal pada pilihan pertamanya dalam Sipenmaru. Pada tahun kedua daya tampung UT meningkat menjadi 115.527 mahasiswa.

Pada tahun ketiga UT tidak lagi menerima mahasiswa baru melalui Sipenmaru. Pada tahun tersebut UT hanya menerima 19.953 mahasiswa baru sehingga jumlah mahasiswa naik menjadi 135.580. Pada tahun 1987 mahasiswa baru yang masuk UT adalah 8.109 sehingga jumlah mahasiswa UT naik menjadi 143.689. Pada tahun 1988 jumlah mahasiswa UT yang registrasi pertama adalah 9.109 sehingga totalnya adalah 152.730. Berikut ini adalah gambaran angka-angka tersebut di atas, yaitu sebagai berikut:

Nomor	Tahun	Mahasiswa Baru	Total Mahasiswa
1.	1984	68.617	68.617
2.	1985	46.953	115.527
3.	1986	19.953	135.580
4.	1987	8.109	143.689
5.	1988	9.109	152.730

Bila dilihat dari susunan umurnya, maka konfigurasi adalah sebagai berikut:

Umur < 19 - 24 tahun	25,7%
Umur 25 - 30 tahun	36,7%
Umur 31 - 40 tahun	31,3%
Umur > 40 tahun	6,3%

Bila dilihat dari personil pengelolanya, karyawan UT terdiri dari 2 jenis yaitu tenaga akademik dan tenaga administratif. Jumlah karyawan UT seluruhnya adalah 808 orang terdiri dari 265 orang (32,8%) tenaga akademik dan 543 orang (67%) tenaga administratif. Dari jumlah tersebut karyawan di Kantor Pusat berjumlah 628 orang (77,7%) dan di UPBJJ banyak 180 orang (22,3%) yang tersebar di 32 kantor UPBJJ. Tenaga akademik yang jumlahnya 265 orang terdiri dari:

Guru Besar	5 orang
Guru Besar Madya	1 orang
Lektor Kepala	8 orang
Lektor Kepala Madya	1 orang
Lektor	11 orang
Lektor Madya	3 orang

Lektor Muda	3 orang
Asisten Ahli Madya	123 orang
Tenaga Pengajar	109 orang

III. PERMASALAHAN

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat dilihat beberapa permasalahan yang muncul yaitu:

1. Masih sedikitnya lulusan SMTA usia muda/generasi muda (dibawah 19-24 tahun) yang kuliah di UT (25,%)
2. Jumlah mahasiswa baru yang kuliah di UT selalu cenderung turun, walaupun pada tahun 1988 ada kecenderungan naik (sekitar 1000 orang)
3. Kurang seimbang nya tenaga pengajar pada masing-masing jabatan, yaitu sebagian besar masih tenaga junior dengan jabatan dalam tenaga pengajar pada taraf pemula (tenaga pengajar 109 orang dan asisten ahli madya 123 orang) atau 6 kali lebih besar dari jabatan yang ada di atasnya.

IV. PEMBAHASAN

Beberapa faktor kurang minatnya generasi muda kuliah di UT

Kurang berhasil nya UT dalam meraih mahasiswa usia muda disebabkan beberapa faktor:

1. Generasi muda kita belum siap belajar secara mandiri, jadi masih harus dituntun dalam mempelajari modul
2. Modul UT ditulis oleh pakarnya dan diedarkan secara nasional di seluruh wilayah Indonesia sehingga mutunya dibuat tinggi karena bila tidak bermutu akan segera mengundang kritikan yang tajam dari masyarakat pembacanya. Selain itu bila modul tidak bermutu, maka modul UT tidak lagi atau dibeli masyarakat.
3. Sehubungan dengan no. 2 tersebut di atas, maka mahasiswa akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini akan lebih terasa bagi yang kurang ulet, tekun dan kurangnya bekal yang diterima di bangku SMTA.
4. Generasi muda masih menginginkan tempat untuk dapat berkumpul, belajar dan berkegiatan sosial/sosialisasi dengan sesama generasinya untuk dapat membantu mendewasakan diri dan menambah wawasannya.
5. Ada anggapan sementara orang bahwa kuliah itu mahal sehingga hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang dapat dikategorikan berekonomi sedang ke atas.
6. Belum dikenalnya UT oleh masyarakat sehingga orang tua enggan mempercayakan pendidikan anaknya kepada UT.

7. Orang tua dan sebagian masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa kuliah itu harus datang ke kampus.
8. Belum diketahui oleh masyarakat luas status dan mutu UT, nasib ijazah UT di bursa tenaga kerja.
9. Tenaga akademik UT kekurangan sarana dan prasarana untuk mengembangkan karirnya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, pengelola UT prihatin dan selalu berusaha mencari jalan untuk dapat mengatasi kesulitan yang timbul.

Beberapa upaya yang telah dilakukan

1. Menganjurkan mahasiswa untuk membentuk kelompok belajar dengan harapan agar dalam kelompok belajar tersebut terjadi proses sosialisasi dan diskusi-diskusi. Dengan demikian kesulitan mempelajari modul dapat sedikit dikurangi. Kelompok belajar hendaknya mempunyai anggota antara 5 - 20 orang.
2. Meningkatkan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan berupa kegiatan ko dan ekstra kurikuler yang diminati oleh usia muda yang dapat melibatkan dan membantu tenaga akademik mendapatkan kum
3. Mengadakan kuliah-kuliah umum yang memungkinkan mahasiswa sering berkumpul sehingga terjadi proses sosialisasi. Keuntungan lain dari kuliah umum ialah mahasiswa dapat mendengar langsung dari pakarnya tentang kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah.
4. Mengadakan tutorial intensif
 - a. Bekerja sama dengan pihak swasta membuat pusat studi mahasiswa yang memberikan pelayanan tutorial intensif yang memungkinkan mahasiswa untuk bersosialisasi dan memecahkan masalah yang timbul selama mempelajari modul UT. Mahasiswa belajar dengan bimbingan yang lebih intensif karena dibimbing oleh tutor yang berpengalaman mengajar di perguruan tinggi. Mahasiswa yang mengikuti tutorial ini dipungut biaya yang cukup besar.
 - b. Tutorial intensif yang dilakukan/diselenggarakan oleh UPBJJ-UT Jakarta dengan biaya lebih murah.
 - c. Memberikan tutorial tertulis yang dikelola tenaga akademik FMIPA dan diperuntukkan bagi mahasiswa yang mengambil matakuliah-matakuliah tertentu di FMIPA.
 - d. Memberikan bantuan tenaga akademik UT kepada kelompok-kelompok belajar yang berada di Jakarta dan sekitarnya. Tenaga akademik ini adalah kebanyakan tenaga pengajar junior yang ditugaskan tidak saja membimbing dan membantu memecahkan masalah-masalah akademik mahasiswa tetapi juga masalah-masalah-masalah administari yang timbul/muncul. Kegiatan ini makin lama makin sedikit diminati oleh tenaga akademik UT. Bahkan sangat sedikit

tenaga akademik senior mau terlibat dalam kegiatan ini.

- e. Tutorial intensif yang dikelola oleh swasta murni. Hal ini pernah dilakukan di daerah tertentu.

Dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh UT, Ut bekerjasama dengan swasta maupun oleh swasta murni selama ini masih belum cukup terasa akibatnya bagi pengembangan jumlah mahasiswa UT usia muda dan pengembangan karir tenaga akademik UT. Oleh karena itu perlu dicarikan cara pemecahan yang terpadu. Pemecahan masalah terpadu disini adalah adanya suatu kegiatan yang dapat meraih dan memecahkan masalah tersebut di atas bersama-sama dan hasilnya diperkirakan cukup menggembirakan semua pihak. Salah satu cara yang penulis anggap tepat adalah tutorial intensif di Kampus UT Pondok Cabe.

Tutorial intensif di Kampus UT Pondok Cabe

Kegiatan tutorial intensif memerlukan sarana dan prasarana yaitu meliputi lokasi/tempat, mahasiswa, proses belajar mengajar, biaya dan pendukung lainnya.

1. Lokasi/tempat Kampus UT Pondok Cabe dipilih karena:
 - a. Sebagian besar tenaga akademik UT bekerja di Pondok Cabe dan bertempat tinggal di Pondok Cabe dan sekitarnya.
 - b. Tempatnya cukup luas untuk menampung mahasiswa dalam jumlah yang cukup besar.
 - c. Fasilitas belajar cukup memadai yaitu perpustakaan, tersedia banyak tenaga akademik yang dapat membantunya
 - d. Fasilitas penunjang yang cukup memadai seperti untuk olah raga, toko Karunika dan pelayanan mahasiswa untuk mahasiswa yang mempunyai kasus administrasi dan administrasi akademik yang memadai dan cepat.
 - e. Memiliki ruangan yang untuk sementara waktu dapat digunakan, misalnya bekas gudang distribusi (antara gedung utama dengan gedung pengujian)
 - f. Lingkungannya cukup tenang, sejuk dan nyaman karena jauh dari kebisingan lalu lintas ramai.
 - g. Transportasi ke dan dari UT Pusat, Pondok Cabe relatif lancar dan mudah dijangkau dari daerah sekitarnya.
 - h. Tenaga akademik yang terlibat akan dapat menghemat tenaga, biaya dan waktu. Dengan demikian penulis berharap bahwa tenaga akademik yang terlibat cukup banyak.
 - i. SMTA banyak berada di sekitar UT Pusat atau paling tidak dari sejumlah SMTA dapat dengan mudah, cepat dan murah menjangkau atau dijangkau dari UT.

- j. Mahasiswa akan merasa bangga mempunyai kampus yang megah, luas dan peralatannya yang canggih. Hal ini penting untuk membangkitkan motivasi mahasiswa UT dalam lingkungan tertentu, yaitu sekitar Pondok Cabe. Motivasi semacam ini sangat diperlukan terutama bagi mahasiswa yang baru lulus dari SMTA.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

2. Mahasiswa

Mahasiswa UT yang akan mengikuti tutorial intensif hendaknya dicari melalui beberapa cara yaitu:

- a. Melalui data komputer UT, kemudian dikirim surat tawaran mengikuti tutorial intensif di kampus UT Pondok Cabe.
- b. Pendataan siswa yang berminat pada saat kunjungan karyawan UT ke sekolah-sekolah SMTA, terutama dari SMTA yang transportnya mudah, murah dari dan ke Pondok Cabe.
- c. Melalui sekolah dengan mengadakan tatap muka dengan orang tua siswa, sebagai pemberi ijin, pemberi dana kuliah dan motivasi kuliah di UT
- d. Penyuluhan-penyuluhan di tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, PKK, Karang Taruna, LKMD. Pemberi informasi diberikan surat tugas untuk pengabdian pada masyarakat.
- e. Penyebaran leaflet dan iklan di berbagai media massa.
- f. Pendataan pada saat penyuluhan tentang UT di beberapa instansi dekat kampus Pondok Cabe.

3. Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar diatur sedemikian rupa sehingga tidak menyalahi aturan dan ketentuan yang telah berlaku dengan prinsip membantu dan meraih jumlah mahasiswa semaksimal mungkin, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tutorial dilakukan 2 minggu sekali untuk setiap matakuliah dengan jumlah mahasiswa setiap kali tatap muka adalah 20 orang (batasan maksimal anggota suatu kelompok belajar). Hendaknya mahasiswa dibagi dalam kelompok ganjil dan genap (nomor terakhir dari NIM). Kelas ganjil akan memperoleh/mendapatkan penjelasan dari tutor tentang kegiatan belajar dengan nomor ganjil, demikian juga pada mahasiswa bernomor genap. Setiap mahasiswa boleh mengikuti tutorial di kelompok ganjil maupun genap. Dengan demikian seorang mahasiswa dapat datang mengikuti tutorial intensif seminggu sekali tanpa dipungut biaya tambahan. Setiap kelompok dianggap sebagai sebuah kelompok belajar, sehingga bila mengajar dua kelompok yaitu ganjil dan genap berarti mengajar dua kelompok belajar. Tutor hanya diwajibkan mengajar pada kegiatan belajar ganjil atau genap, sehingga bila seorang tutor mengajar kegiatan belajar ganjil dan genap, dianggap mengajar pada dua kelompok belajar. Tutorial intensif ini hendaknya dilakukan tidak hanya

pada hari minggu saja, tetapi dapat pula pada hari lain , pagi atau sore, tergantung peminatnya. Tutor yang mengajar pagi, diwajibkan menambah jam kerjanya atau insentifnya dikurangi atau tidak mendapat imbalan uang transport sebanyak Rp 2.000,- sekali mengajar.

- b. Tutor hendaknya adalah karyawan UT sendiri, baik yang menjabat tenaga akademik maupun tenaga administratif, baik junior maupun senior.
- c. Pada tahap awal, matakuliah yang ditawarkan minimal adalah matakuliah paket. Matakuliah paket dipilih karena mahasiswa yang ingin diraih adalah mahasiswa usia muda dan menolong tenaga akademik yang selama ini tidak pernah terlibat karena memang bekal yang dimilikinya adalah matakuliah-matakuliah paket yang tidak pernah ditutorkan di UPBJJ dan tidak pernah diminta oleh kelompok belajar. Dan bila tenaga pendamping yang bersangkutan mengalami kesulitan atau membutuhkan tambahan, maka akan sangat mudah mencarinya.
- d. Tutorial ini hendaknya dilakukan seperti guru SMTA mengajar muridnya, baru secara bertahap dilatih untuk mandiri dan hanya membahas kesulitan-kesulitan yang muncul dalam mempelajari modul, seperti yang dikehendaki oleh UT selama ini.
- e. Mahasiswa yang mengikuti program ini tidak dibatasi hanya 20 atau 40 saja tetapi dapat ditambah dengan kelipatan-kelipatannya, bila diperlukan.
- f. Jumlah matakuliah yang ditawarkan dapat ditambah sesuai dengan permintaan mahasiswa dan kemampuan UT melayaninya.
- g. Mahasiswa peserta tutorial ini diberikan bimbingan pada kegiatan-kegiatan ko dan ekstra kurikuler yang meliputi 3 bidang yaitu penalaran, pengembangan bakat dan minat serta kesejahteraan mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa mendapatkan bimbingan kegiatan kemahasiswaan dan merupakan kegiatan selingan yang diharapkan mampu menarik minat usia muda betah kuliah UT dan pada gilirannya akan mampu menambah prosentase usia muda yang kuliah di UT. Kegiatan kemahasiswaan sangat penting untuk persiapan UT bila diundang oleh perguruan tinggi lain. Selain itu melalui kegiatan-kegiatan semacam ini sebuah perguruan tinggi mudah dikenal dan disegani oleh perguruan tinggi lain. Dampak positifnya UT akan cepat menjadi terkenal dan diperhitungkan oleh perguruan tinggi lain. Kegiatan kemahasiswaan dapat berupa olah raga, kesenian, diskusi, seminar oleh sesama mahasiswa atau oleh tenaga akademik UT atau oleh penulis modul.

- h. Bila memungkinkan, setiap sebulan sekali diadakan kuliah umum atau kuliah matakuliah-matakuliah tertentu oleh tenaga akademik senior yang ada di UT/penulis modul atau dari tempat lain dengan imbalan yang diperhitungkan tersendiri.

4. Biaya

Biaya hendaknya ditekan serendah mungkin sehingga dapat dijangkau oleh sebagian besar masyarakat di sekitar Pondok Cabe ini, tetapi dengan mutu yang cukup tinggi dan selalu kita jaga dan tingkatkan. Hal ini berkaitan dengan maksud diadakannya tutorial intensif di Kampus UT Pondok Cabe yaitu menolong mahasiswa UT meringankan beban dalam mempelajari modul dengan biaya serendah mungkin karena wadah ini dimaksudkan untuk pendalaman materi modul serta mengembangkan karir karyawan UT. Dengan demikian semua peralatan proses belajar mengajar dibebankan kepada UT. Keterangan lebih rinci tentang biaya tutorial intensif ini adalah sebagai berikut.

- a. Setiap mahasiswa diwajibkan menabung uang sejumlah Rp 60.000,- dalam satu semester. Uang ini akan dikembalikan kepada mahasiswa dalam bentuk formulir registrasi, bukti pembayaran SPP dan beberapa modul, bila memungkinkan. Bila mahasiswa registrasi dengan 18 sks, maka mahasiswa yang bersangkutan harus membeli formulir sendiri dan tidak mendapatkan modul. Dengan demikian mahasiswa yang ikut tutorial intensif ini pasti akan melanjutkan studinya pada semester berikutnya, walaupun mungkin tidak ikut lagi kegiatan tutorial intensif. Uang tabungan ini boleh dibayar setiap bulan selama satu semester (6 bulan) atau dibayar sekaligus di muka, saat mendaftar kegiatan ini.
- b. Selain uang tabungan, mahasiswa diwajibkan memikul beban sebagian pelaksanaan tutorial, dengan tetap menekan biaya serendah mungkin, misalnya saja sebesar Rp 1.000,-/matakuliah/semester. Jadi seorang mahasiswa yang mengikuti tutorial intensif sebanyak 5 matakuliah, diwajibkan membayar $5 \times 6 \times \text{Rp } 1.000,- = \text{Rp } 30.000,-$. Bila kita hanya mampu menyediakan satu kelas dengan peserta maksimal 40 orang maka kita akan mendapat uang sebesar $40 \times \text{Rp } 30.000,- \text{ setiap semester} = \text{Rp } 1.200.000,-$. Uang sejumlah itu digunakan untuk membayar seorang tutor sekali mengajar Rp 2.000,-, maka akan berjumlah 2 kali dalam sebulan $\times 2 \text{ tutor} \times 6 \text{ bulan} \times 5 \text{ matakuliah} \times \text{Rp } 2.000,- = \text{Rp } 240.000,-$. Dengan demikian kita masih punya sisa $\text{Rp } 1.200.000,- - \text{Rp } 240.000,- = \text{Rp } 960.000,-$. Uang sebanyak ini digunakan untuk mengadakan seminar, diskusi dan honor tenaga akademik senior yang mengajar sebulan sekali atau waktu-waktu tertentu.

Dari uraian di atas yang cukup panjang lebar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UT perlu menambah wadah untuk memperdalam materi modul dan mengembangkan karir karyawannya melalui tutorial intensif di kampus UT Pondok Cabe
2. Mahasiswa UT dapat dibantu dalam mengatasi kesulitan mempelajari modul, urusan administrasi, administrasi akademik, sosialisasi dan motivasi belajar melalui tutorial intensif yang diselenggarakan di kampus UT Pondok Cabe.
3. Mahasiswa UT dapat ikut menikmati fasilitas yang dimiliki oleh UT untuk dapat digunakan oleh mahasiswanya seperti perpustakaan, gedung, sarana olah raga, kesenian.
4. Kegiatan tutorial intensif di kampus UT dapat juga digunakan untuk lahan pengembangan karir staf UT.
5. Kegiatan tutorial ini dapat juga digunakan sebagai tempat pemilihan, bimbingan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ko dan ekstra kurikuler yang akan mewakili UT.

Demikianlah makalah ini penulis sampaikan dengan harapan akan mendapat tanggapan dan penyempurnaan dari pembimbing, moderator, penyanggah dan peserta seminar intern ini. Terima kasih atas partisipasi anda dalam penyempurnaan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA



1. Lima Tahun Univeritas Terbuka 1984-1989
2. Lustrum I dan Wisuda Universitas Terbuka tahun 1989
3. Petunjuk Pelaksanaan Program Pembinaan Kemahasiswaan Universitas Terbuka, Bagian Kemahasiswaan Univeritas Terbuka, yang disampaikan pada National Workshop on Organization and Management of Distance Educational Study Centre, Pondok Cabe, 24-29 Agustus 1988.

UNIVERSITAS TERBUKA